

## **INOVASI DESA WISATA KEBUN KOPI DESA KEMIRI, DELIMA**

### **KABUPATEN JEMBER**

Indra Bagus Sasangko

Program Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Putra

[indrabagussasangko@gmail.com](mailto:indrabagussasangko@gmail.com)

#### **Abstrak**

Otonomi daerah mampu mendorong Pemerintah daerah dan Pemerintah Desa untuk mencitakan inovasi yang sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah dan desa. Dengan semakin banyak inovasi yang muncul Desa Kemiri, menciptakan inovasi wisata kebun Kopi yang menjadi unggulan dan daya tarik bagi wisata lokal dan internasional yang memberikan keindahan dan kesejukan yang akan meningkatkan kekebalan/imun tubuh ditengah pandemi covid-19. Peranan pemerintah sangat berarti di saat pandemi covid - 19 ,engacu pada pendekatan tata kelola pemerintah yang bersih dan berkelanjutan peran pemerintah diharapkan menjadi support dan memberikan peran dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan inovasi desa tersebut. Diperlukan kemauan politik pemerintah untuk mengurangi perannya dalam pengembangan desa wisata dengan membuka ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Alternatif pariwisata yang didasarkan kepada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal salah satu bentuknya adalah desa wisata, dimana proses pengembangan wisata yang dilaksanakan didasarkan kepada penggalian potensi sumber daya yang ada di desa beserta pemberdayaan masyarakat lokal. Atas dasar tersebut, maka pemerintah sudah mulai mengintensifkan pengembangan desa wisata sejak satu dasawarsa terakhir guna menjawab kegiatan pariwisata alternatif. Adanya upaya pengembangan desa wisata juga dilatarbelakangi adanya keinginan pemerintah untuk memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa dimana masih banyak desa yang berstatus desa tertinggal.

Kata Kunci: Inovasi, Desa Wisata

## **Abstract**

Regional autonomy is able to encourage local governments and village governments to create innovations that are in accordance with the potential of regions and villages. With more and more innovations emerging, Kemiri Village is creating Coffee garden tourism innovations that are superior and an attraction for local and international tourism that provides beauty and coolness that will increase immunity in the midst of the COVID-19 pandemic. The government's role is very meaningful during the COVID-19 pandemic, referring to a clean and sustainable government governance approach, the government's role is expected to be of support and provide greater roles and benefits to local communities to develop village innovations. The government's political will is needed to reduce its role in the development of tourist villages by opening up space for the community to participate. Alternative tourism based on nature conservation and local community empowerment, one of its forms is village tourism, where the tourism development process is carried out based on exploring the potential of existing resources in the village along with the empowerment of local communities. On this basis, the government has begun to intensify the development of tourist villages since the last decade to respond to alternative tourism activities. The existence of tourism village development efforts is also motivated by the government's desire to empower and improve the economy of rural communities where there are still many villages that have the status of underdeveloped villages.

Keywords: Innovation, Tourism Village

## Pendahuluan

Pariwisata belakangan ini telah menjadi salah satu potensi yang cukup berpeluang meningkatkan devisa negara. Meningkatnya jumlah kunjungan pariwisata telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah tujuan pariwisata. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan pariwisata juga telah memberikan dampak negatif, misalnya terjadinya penurunan kualitas alam, sosial, dan kebudayaan, serta kesenjangan ekonomi antar masyarakat dengan para investor. Namun jika dikelola dengan baik serta dipadukan dengan aspek khas seperti budaya, tradisi, kondisi alam, dan kekayaan potensi lainnya maka, tentunya pariwisata tersebut akan dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, dari sisi sosial, berkembangnya desa dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang juga akan membuka perspektif baru bagi masyarakat yang tentunya akan mengembangkan kondisi sosial desa menjadi semakin dinamis. Hal tersebut tentunya akan meminimalkan resiko termarginalkannya posisi sosial ekonomi masyarakat lokal. Oleh karenanya dalam upaya pengembangan destinasi pariwisata sangat diperlukan suatu perencanaan yang terukur sehingga semua celah yang menjurus kepada hal-hal yang akan merugikan masyarakat baik secara sosial ataupun ekonomi dapat sesegera mungkin untuk diantisipasi.

Pengembangan tujuan wisata baru, belakangan ini sangat gencar dilakukan, secara positif hal tersebut dapat membuka kesempatan dan peluang bagi masyarakat untuk merasakan manfaat langsung dari keberadaan pariwisata. Tujuan pariwisata baru atau umumnya disebut destinasi pariwisata itu sendiri disebutkan di dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. Dimana hal tersebut didefinisikan sebagai “Daerah Tujuan Pariwisata, yang selanjutnya disebut Destinasi Wisata, adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan”.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa desa dapat menjadi salah satu tujuan pariwisata sepanjang memiliki beberapa kriteria yang telah disebutkan. Sehingga pengembangan “desa wisata” juga dapat menjadi salah satu peluang untuk mendorong terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Beberapa hal yang menjadi justifikasi mengapa pengembangan desa wisata perlu didorong; *pertama* membawa wisatawan datang ke desa juga akan berdampak positif yang akan berimplikasi pada taraf

kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa dimana wisata tersebut dikembangkan. *Kedua* perubahan trend pariwisata dimana kepariwisataan saat ini idealnya menghargai adat istiadat lokal, melestarikan lingkungan hidup dan memberikan dampak nyata positif yang bisa dinikmati warga masyarakat di sekitar tempat wisata. *Ketiga* mendorong bertumbuhnya partisipasi masyarakat secara aktif sebagai ujung tombak dan pelaku pariwisata. Mengembangkan desa menjadi destinasi pariwisata dengan menampilkan wisata tematik sesuai dengan keunikan yang dimiliki oleh desa tersebut memang tidak bisa dilakukan secara *sporadis*. Ada beberapa tahapan yang perlu dilalui sehingga suatu desa tersebut layak disebut sebagai desa wisata. Selain itu, perlu pula diketahui sejauh mana modal sosial dalam masyarakat desa yang akan dikembangkan sebagai desa wisata tersebut dapat menunjang pengembangan pariwisata. Semua hal tersebut sangat perlu diketahui, untuk mengetahui sejauh mana proses dan tahapan pengembangan pariwisata tersebut dapat terlaksana.

Peran serta masyarakat dalam pengembangan ini juga berperan penting. Karena kemajuan destinasi wisata yang dikembangkan tersebut tidak terlepas dari peran penting masyarakat lokal. Masyarakat desa dimana pariwisata tersebut dikembangkan adalah kelompok masyarakat yang seharusnya disentuh terlebih dahulu untuk memperkuat daya tawar dan daya saing wisata itu sendiri. Penelitian ini adalah prakarsa untuk mendorong terjadinya peningkatan sosial ekonomi masyarakat melalui pengembangan ekonomi alternatif berupa pengembangan desa menjadi tujuan wisata. Ada banyak prasyarat yang tentunya harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan menjadi desa wisata. Namun prakarsa ini layak untuk dilakukan untuk melihat perkembangan sosial masyarakat. Jika melihat dari potensi yang dimiliki oleh desa Kemiri yang terletak di lereng gunung Argopuro tersebut, desa ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata dimana tujuan akhirnya adalah mendorong peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat dengan *entry point* adalah pengembangan desawisata di wilayah Jawa Timur.

Pengembangan desa wisata ini adalah pengembangan pariwisata berbasis pertanian kopi yang lekat dengan kehidupan masyarakat. Dilakukan di desa Kemiri Kabupaten Jember. Model pengembangan ini akan berbeda dari konsep agrowisata yang telah ada, karena akan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang utuh tentang kopi mengingat desa lokasi penelitian ini merupakan daerah yang memiliki sejarah panjang dalam industri kopi nasional. Beberapa penelitian terdahulu terkait

kemiskinan petani kopi lebih didominasi pada tema seputar distribusi pendapatan dan tingkat kemakmuran petani Kopi, seperti yang dilakukan Suharto (2013), yang menyimpulkan bahwa tidak ada pemisahan distribusi pendapatan yang cukup jelas terlihat antara petani kopi dan buruh tani kopi. Karena pendapatan yang dihasilkan oleh petani dan buruh tanikopi hampir sama. Adapun Feri Murtiningrum (2013:40), dalam penelitiannya mengenai analisis daya saingusahatani kopi robusta di kabupaten Rejang Lebong mengatakan bahwa meskipun diketahui bahwa daya saing usaha tani kopi robusta tersebut cukup baik, namun untuk meningkatkan daya saing tersebut petani juga perlu melakukan beberapa pembenahan dan peningkatan kapasitas, hal inilah yang sampai saat ini masih sulit dilakukan oleh petani yang tingkat pendidikannya minim tersebut.

Penelitian ini sendiri akan dilakukan multi tahun, artinya penelitian ini akan terus difokuskan pada wilayah ini hingga proses perubahan dan perkembangan yang terjadi di desa tersebut dapat terlihat secara terukur. Pada penelitian tahun pertama, kegiatan penelitian difokuskan pada pemetaan sosial masyarakat desa Kemiri. Pemetaan ini penting sebagai landasan dasar pengetahuan untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada di masyarakat Kemiri secara objektif.

## **Metode Penelitian**

Agar potensi-potensi yang ada di desa dapat diketahui dan upaya penguatan dan perencanaan untuk menjadikan desa kemiri sebagai desa wisata kopi tersebut dapat dilakukan maka metode penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pemilihan metode ini selain untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran menyeluruh tentang masalah dan potensi yang ada di desa kemiri, juga untuk mengetahui potensi subjektif yang ada di masyarakat desa kemiri yang dapat mendukung keberhasilan upaya pengembangan desa tersebut.

Selain itu, pemilihan metode kualitatif ini dilakukan karena penelitian ini akan mencakup pengamatan mengenai aktivitas petani kopi, kondisi lingkungan, interaksi yang berkembang antar sesama masyarakat, kearifan tradisional yang masih ada dan tetap terpelihara, serta untuk mengetahui bagaimana tingkat penerimaan masyarakat terhadap perubahan yang mungkin akan terjadi dengan adanya pengembangan desa wisata tersebut. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana masyarakat dapat berperan aktif dalam upaya tersebut. Begitu juga halnya dengan pemerintah, penggunaan metode kualitatif ini juga penting untuk melihat dan mengetahui secara objektif dan subjektif bagaimana respon dan peran apa yang dapat dimainkan oleh pemerintah terkait dengan rencana pengembangan tersebut. Itulah diantara beberapa hal yang melandasi pemilihan metode kualitatif ini.

Sehingga dengan metode kualitatif yang dipilih ini seluruh data berkaitan dengan potensi, masalah, dan temuan-temuan penting dalam penyusunan upaya untuk melakukan rekayasa sosial tersebut menjadi semakin lengkap. Adapun pengamatan secara langsung terhadap kondisi kehidupan, masalah, dan potensi yang ada dalam masyarakat menjadi suatu yang penting dilakukan.

## **Tinjauan Pustaka**

Kemiskinan yang disebabkan masih tergantungnya masyarakat petani kopi di Desa Wisata Kemiri pada faktor eksternal adalah fakta dimana untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat harus ada suatu upaya dan kesadaran bersama dalam masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan untuk perbaikan kehidupan mereka. Sehingga melakukan rekayasa sosial dengan menjadikan areal pertanian kopi sebagai suatu objek

pariwisata edukatif tentu saja akan memberikan peluang kepada adanya alternatif pendapatan lain selain dari pertanian kopi. Dengan adanya sebuah rekayasa sosial yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini, maka upaya penggalian potensi, penguatan, dan perencanaan menjadi suatu hal yang sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan landasan teoritik dan permasalahan yang mendasar sehingga proses perubahan tersebut dapat dilakukan secara terencana, terukur dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

## Hasil dan Pembahasan

### Sekilas Mengenai Desa Wisata Kemiri

Desa Kemiri adalah sebuah desa di bagian barat kota Jember tepatnya lereng Gunung Argopuro yang terkenal dengan air terjun tancak. Letak Desa Kemiri sangat strategis dengan hawa yang sejuk menjadikan salah satu destinasi tujuan wisata di Jawa Timur. Berlatar Gunung Argopuro, Desa kami hadir dengan semangat pluralitas, kebersamaan, kegotongroyongan, pelestarian lingkungan hidup dengan bertumpu pada kearifan lokal. Desa Kemiri merupakan desa yang terkenal edukasi wisata (eduwisata) penghasil **kopi Arabika** dan **Robusta** dengan ketinggian 600 – 1250 mdpl. Terdapat juga UKM di bidang produksi **jamur tiram putih** dengan bahan dasar kulit kopi, produksi **asap cair** untuk minyak atsiri, produksi bibit kopi arabika dan robusta, sayuran segar, serta UKM lainnya yang menghasilkan produk makanan kemasan.

### Gambaran Kondisi Desa Kemiri

<b>Ketinggian Wilayah 600 Mdpl</b>	Desa kemiri termasuk desa yang sejuk dan dingindi bawah lereng Gunung Argopuro. Luas wilayah di lereng Gunung sangat berpotensi sebagai destinasi eduwisata alam yang menarik untuk Anda.
<b>Sumber Daya Manusia 10.343 Jiwa</b>	Penduduk di Desa Kemiri memiliki beragam potensi seni, kerajinan, dan unit usaha kecil menengah yang memanfaatkan hasil bumi serta mengolah menjadi produk olahan pangan siap saji.
<b>Potensi Wisata Eduwisata, Kuliner, dan Budaya</b>	Sebagai desa yang berbasis pegunungan, desa Kemiri memiliki potensi alam yang cukup menarik. Potensi alam di desa Kemiri di antaranya persawahan terasering, pegunungan, serta perkebunan yang menyenangkan. Tidak hanya itu, desa Kemiri juga memiliki pelbagai UKM yang memiliki potensi besar.

### **Analisis Rencana pengembangan Pariwisata di Desa Kemiri**

Pariwisata sebagai suatu rangkaian kegiatan, yang bertujuan rekreatif, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik suatu daerah tertentu, adalah suatu kegiatan yang bersifat multi dimensi dan multi disiplin yang dalam praktiknya dapat melibatkan banyak orang. Keberhasilan suatu pariwisata sangat ditunjang pula oleh kesiapan komponen-komponen yang menyelenggarakan pariwisata tersebut. Seperti telah diuraikan sebelumnya, desa Kemiri sebagai desa yang dekat dengan wilayah perkebunan potensial dikembangkan menjadi desa wisata. Akan tetapi dalam pengembangan pariwisata tersebut tidak bisa dilepaskan dari prinsip-prinsip kepariwisataan itu sendiri, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa asas kepariwisataan adalah; manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan.

Melihat pada sebelas asas dalam kepariwisataan tersebut dan di bandingkan dengan kondisi masyarakat desa Kemiri berdasarkan hasil penelitian, maka tahapan-tahapan rencana pengembangan pariwisata desa harus disesuaikan dengan asas-asas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah banyak mengetahui bahwa desa Kemiri telah merencanakan diri untuk mengembangkan diri menjadi desa wisata namun terkait rencana tersebut belum secara keseluruhan masyarakat mengetahui secara pasti bagaimana rencana tersebut akan dijalankan. Meskipun beberapa masyarakat secara terbuka mengatakan bahwa dengan menjadi desa wisata maka kesejahteraan masyarakat diyakini dapat meningkat.

Rencana pengembangan menjadi desa wisata adalah salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan menjadikan desa sebagai desa wisata maka diyakini akan banyak masyarakat luar desa yang akan mengenal kopi Robusta dan jika semakin banyak orang yang datang dan mengenal kopi Robusta ini sendiri maka masyarakat juga dapat semakin mengembangkan produksinya tidak saja pada pertanian namun juga semakin berkembang dengan memasarkan kopi dalam bentuk olahan. Jika merujuk pada asas kepariwisataan dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tersebut maka rencana pengembangan desa menjadi desa wisata, model pariwisata tematik berbasis agro wisata kopi ini telah sesuai dengan asas tersebut. Karena pengembangan pariwisata tersebut dapat memberikan manfaat lebih bagi masyarakat petani kopi yang ada di desa Kemiri tersebut.

Pengembangan pariwisata ini juga dapat menjadi cara meningkatkan perekonomian keluarga petani kopi karena dengan menjadikan desa sebagai salah satu objek wisata tentunya prinsip-prinsip yang dikedepankan dalam pengembangan pariwisata tersebut adalah kekeluargaan. Dengan membuat suatu tata aturan yang mengikat bagi seluruh masyarakat maka pengembangan pariwisata tersebut juga dapat mendorong keadilan yang lebih merata bagi seluruh anggota masyarakat desa Kemiri. Pengembangan pariwisata berbasis kopi ini juga diyakini dapat menciptakan keseimbangan pada lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi pada masyarakat. Keseimbangan lingkungan tersebut dapat tercapai karena pengembangan desa wisata tematik berbasis kopi ini diyakini tidak akan mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian masyarakat. Secara sosial, dengan menjadi desa wisata ini juga maka diyakini bahwa tingkat peran serta dan kerjasama dalam masyarakat akan semakin meningkat karena telah memiliki satu tujuan yang sama yaitu bagaimana masyarakat dapat mengerahkan segenap usahanya untuk semakin mengembangkan desa.

Secara budaya, dengan menjadi desa wisata masyarakat secara otomatis juga akan menggali kembali tradisi-tradisi lokal yang mereka miliki yang dilakukan untuk mendukung upaya pengembangan pariwisata yang akan dilakukan tersebut. Penggalan kembali tradisi-tradisi lokal tersebut juga dapat menjadi salah satu daya tarik pendukung wisata desa berbasis kopi yang dikembangkan oleh masyarakat tersebut. Pengembangan pariwisata desa ini juga dapat menjadi jalan yang dapat mendorong munculnya kemandirian dalam masyarakat, sehingga prinsip yang didorong oleh adanya otonomi desa dapat terwujud. Dengan kata lain pengembangan desa wisata ini juga dapat menjadi jalan munculnya kemandirian bagi desa dalam mengusahakan dan mengembangkan diri.

Menjadikan desa sebagai desa wisata juga sejalan dengan prinsip kelestarian. Suatu prinsip dimana pembangunan yang dikembangkan oleh masyarakat sebisa mungkin tetap menjaga karakteristik khas suatu wilayah baik secara lingkungan maupun secara sosial budaya. Dengan menjadi desa wisata seluruh potensi lokal yang dimiliki oleh desa dapat dimunculkan kembali dan menjadi suatu kesatuan utuh yang akan mendukung upaya pariwisata di desa Kemiri tersebut. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa dengan menjadi

desa wisata maka desa Kemiri juga dapat mencapai titik idealnya menjadi suatu desa yang lestari secara budaya, sosial dan lingkungan. Partisipasi masyarakat juga akan secara menonjol terlihat, karena ketika sudah menjadi desa wisata maka masyarakat berkewajiban untuk ambil bagian dalam pengembangan tersebut seluruh kompleksitas yang terkandung dalam prinsip kepariwisataan tersebut harus dapat diselesaikan oleh masyarakat. Dalam konteks itulah maka partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata tersebut. Dengan menjadi desa wisata, masyarakat juga secara sadar dapat mengontrol perilaku dan aktivitas mereka untuk mendukung pengembangan pariwisata tersebut. Karena ketika telah menjadi desa wisata maka masyarakat juga dihadapkan pada sebuah kondisi dimana pariwisata tersebut harus berlanjut dan menjadi unggulan dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, prinsip keberlanjutan juga harus dipikirkan. Dalam pengembangan pariwisata desa, prinsip-prinsip demokratis juga harus menjadi acuan bagi masyarakat. Prinsip bahwa semua masyarakat memiliki suara yang harus didengar juga dapat membuat berjalannya desa wisata ini minim konflik kepentingan. Karena bagaimanapun juga dengan menjadi desa wisata pemerintah desa juga harus dapat mendengar seluruh masukan dari masyarakat untuk keberhasilan desa wisata tersebut. Sehingga dengan seluruh masyarakat mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam mencari model pariwisata desa yang ideal bagi masyarakat maka konflik atau bahkan munculnya mosi tidak percaya dari warga masyarakat desa akan berjalan desa wisata ini dapat dihilangkan. Prinsip demokratis tersebut juga akan mendorong munculnya kesetaraan dalam masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat maksimal dari perubahan menjadi desa wisata tersebut.

Sehingga, ketika semua-prinsip-prinsip kepariwisataan tersebut dapat terpenuhi maka kesatuan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata dapat berjalan sesuai dengan cita-cita entitas keseluruhan masyarakat desa Kemiri tersebut. Dengan dapat dipenuhinya seluruh prinsip-prinsip yang menjadi cita-cita ideal dari pengembangan pariwisata tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari dijadikannya desa sebagai desa wisata dapat terwujud. Adapun tujuan-tujuan dari pengembangan pariwisata tersebut jika merujuk pada Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumberdaya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkukuk jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Merujuk pada asas kepariwisataan, apa yang sejauh ini telah dilakukan oleh masyarakat dalam rangka mengembangkan desa wisata tersebut adalah masih dalam upaya penggalian dan mengetahui pendapat umum masyarakat tentang rencana pengembangan wisata desa tersebut. Dari wawancara diketahui bahwa sejatinya masyarakat sangat mendukung rencana pengembangan desa wisata tersebut. Hanya saja masyarakat juga perlu mengetahui bagaimana gambaran ideal dari penggagas pengembangan desa wisata mengenai rencana pengembangan desa wisata tersebut. Selain dari model pengembangan wisata tematik berbasis kopi yang sudah direncanakan tersebut, desa Kemiri ini juga memiliki potensi wisata lainnya yang juga memiliki peluang cukup besar untuk berkembang, yaitu wisata berbasis pertanian. Semisal mengembangkan paket wisata edukasi berbasis pertanian hortikultura, atau wisata-wisata pertualangan seperti *camping ground*, *outbound*, dan pariwisata pertualangan yang lainnya. Karena selain dari potensi pertanian kopi dan pertanian hortikultura, desa Kemiri juga memiliki potensi lokasi yang sangat bagus untuk dikembangkan menjadi tempat perkemahan dan pertualangan.

### **Perencanaan Desa Wisata Kemiri**

Desa wisata sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang tersaji dalam satu kesatuan yang utuh sangat sulit untuk dapat terealisasi jika antar sesama masyarakat desa sendiri belum ada kesesuaian keinginan. Oleh karena itu, berangkat dari penjelasan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut setidaknya ada beberapa hal yang sangat perlu untuk segera dilakukan oleh masyarakat jika keinginan untuk menjadi desa wisata tersebut ingin segera diwujudkan.

### **Diseminasi Informasi Rencana Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kopi**

Diseminasi informasi menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk menyebarkan informasi terkait rencana pengembangan desa wisata yang akan digagas di desa Kemiri ini. Selain untuk menyebarkan informasi terkait rencana

pengembangan desa wisata, diseminasi informasi ini juga penting untuk menggali masukan informasi dari masyarakat yang akan bermanfaat dalam pengembangan pariwisata desa berbasis kopi tersebut. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menemukan pola dan model pariwisata seperti apa yang diharapkan dapat dilakukan di desa Kemiri. Kegiatan ini juga penting untuk memetakan kelompok-kelompok kepentingan dalam masyarakat yang dapat mendukung ataupun menghambat terwujudnya pengembangan desa wisata di desa Kemiri. Selanjutnya, kegiatan ini juga perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelompok-kelompok dalam masyarakat, lembaga-lembaga dalam masyarakat, dapat berperan dalam mendukung kesuksesan pengembangan desa wisata ini.

Karena sesuai dengan asas kepariwisataan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka kesatuan masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata ini menjadi sangat penting, mengingat masyarakat merupakan objek sekaligus subjek dari pengembangan desa wisata ini. Lebih jauh lagi kegiatan diseminasi ini akan menjadi titik awal yang dapat menyatukan masyarakat dalam satu pemikiran, tindakan dan perubahan perilaku dalam mendukung pengembangan pariwisata tersebut. Diseminasi informasi ini juga diperlukan untuk dapat menemukan kesesuaian kepentingan antar seluruh masyarakat. Kesesuaian kepentingan tersebut sangat diperlukan untuk menentukan kegiatan atau program apa yang menjadi prioritas dan mengakomodir seluruh kepentingan dalam masyarakat tersebut. Sehingga rencana pengembangan desa wisata tersebut dapat berjalan efektif tanpa ada kendala yang berarti dalam prosesnya.

### **Rembug Desa**

Proses rembug desa ini merupakan tahapan lanjutan dari perencanaan pengembangan desa wisata setelah proses diseminasi informasi selesai dilakukan. Proses rembug desa ini dilakukan sebagai upaya lanjutan yang akan lebih menguatkan masyarakat. Dalam perencanaan rembug desa ini diharapkan muncul suatu lembaga desa yang secara khusus dapat menjadi lembaga yang mengakomodir seluruh keinginan dan kepentingan masyarakat terkait pengembangan desa wisata tersebut. Rembug desa ini adalah upaya nyata untuk merealisasikan terlaksananya pengembangan desa wisata. Dengan adanya lembaga yang terbentuk secara partisipatif dan mengakomodir seluruh pendapat dan kepentingan dalam masyarakat ini maka proses pengembangan desa wisata

tersebut memiliki bentuknya.

Rembug desa ini juga penting untuk dilakukan sebagai pengikat seluruh komitmen masyarakat untuk mendukung rencana pengembangan desa wisata yang direncanakan tersebut. Dimana dalam rembug desa ini juga akan muncul kesepakatan-kesepakatan model pariwisata ideal yang diinginkan masyarakat dan bagaimana cara menjalankan program wisata tersebut sesuai dengan keinginan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memunculkan suatu pengaturan mengenai seperti apa pengelolaan pariwisata desa tersebut dijalankan. Selain itu, rembug desa ini juga akan menjadi suatu sarana munculnya gagasan-gagasan dan ide kreatif dari masyarakat berupa kegiatan, atraksi, atau rencana pengembangan yang akan dilakukan dalam upaya mendukung pengembangan desa wisata di desa Kemiri. Dalam rembug desa ini juga diharapkan dihadiri pemerintah, akademisi/ perguruan tinggi, swasta sehingga masyarakat juga dapat melihat dan meyakini bahwa dengan menjadi desa wisata masyarakat mendapatkan gambaran mengenai model pembangunan sosial, budaya dan lingkungan yang akan dilakukan di desa. Dalam kegiatan ini juga masyarakat akan mengetahui seperti apa komitmen dan dukungan yang akan diberikan oleh pemerintah dalam mendukung pengembangan desa wisata di desa Kemiri tersebut, misalnya dukungan dalam bentuk menjadikan desa Kemiri sebagai salah satu desa yang akan mendapatkan prioritas bantuan baik itu infrastruktur, kebijakan, dan perencanaan yang sesuai dengan standar pemerintah.

### **Evaluasi Pra-realisasi**

Evaluasi sebelum dilakukannya realisasi pengembangan desa wisata ini diperlukan untuk melihat bagaimana potensi dan sumberdaya yang telah terkumpul dalam proses rembug dan diseminasi informasi tersebut memiliki kesesuaian satu dengan yang lainnya. Evaluasi ini juga diperlukan untuk melihat seluruh persiapan yang telah dilakukan dapat segera direalisasikan. Evaluasi ini diperlukan bukan saja untuk melihat kesiapan dan segala sesuatunya, tetapi juga untuk menentukan seperti apa bentuk kegiatan yang akan dilakukan sebagai pembuka direalisasikannya desa menjadi desa wisata. Hal ini penting untuk menanamkan image dan semangat positif bagi seluruh masyarakat bahwa dengan menjadi desa wisata ini masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya baik secara

ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan.

## **PENUTUP**

Dari proses penelitian yang telah dilakukan ini ada beberapa hal yang dapat disimpulkan diantaranya adalah sebagai berikut: Beberapa masalah yang saat ini ada dimasyarakat yang akan berkorelasi dengan rencana pengembangan pariwisata desa diantaranya adalah masih sangat minimnya fasilitas MCK di masyarakat. Hal ini akan berdampak pada kesehatan dan kebersihan lingkungan desa. Dimana lingkungan yang tidak bersih tentu akan berdampak pada pengembangan pariwisata. Kondisi alam sebagai salah satu daya tarik unggulan di desa Kemiri sangat menunjang untuk pengembangan pariwisata tersebut, akan tetapi sampai sejauh ini keunggulan kondisi alam tersebut belum ditata dan dikelola untuk tujuan pengembangan pariwisata. Harus ada upaya dan kesadaran bersama seluruh masyarakat jika ingin menjadikan desa Kemiri sebagai desa wisata. Stakeholder dalam hal ini pemerintah belum sepenuhnya tahu dan mendukung akan rencana pengembangan desa Kemiri sebagai desa wisata ini, sehingga pemerintah daerah sendiri belum focus dalam pengembangan desa wisata di desa Kemiri ini. Masyarakat desa sendiri dalam menjadi penyelenggara pariwisata masih belum siap. Belum ada kesatuan pemikiran antara penggagas dengan masyarakat desa, sehingga terkesan.